

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP DI DESA BONEATIRO KECAMATAN KAPONTORI KABUPATEN BUTON

The Relationship Between Education and Income Of Fish Capture Fishermen in Boneatiro Village Of Kapontori District Buton

Siti Sumartini¹, Budiyanto², dan Wa Ode Piliana²

- 1) Mahasiswa jurusan /program studi agrobisnis perikanan FPIK UHO
- 2) Dosen jurusan/program studi agrobisnis perikanan FPIK UHO
E-mail :sitisumartiniagri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai Januari 2019, bertempat di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan nelayan dan hubungan pendidikan dengan pendapatan nelayan di daerah ini. Penelitian menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dengan jumlah responden 23 nelayan tangkap. Data diperoleh melalui wawancara berdasarkan kuisioner. Data yang dikumpulkan adalah biaya variabel, biaya tetap, jumlah hasil produksi dan harga jual. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Biaya total dihitung dengan rumus $(TC) = TFC + TVC$, sedangkan penerimaan (TR) dan pendapatan (π) yang diterima nelayan tangkap masing-masing duhitung dengan rumus $TR = P.Q$ dan $\pi = TR - TC$. Sedangkan hubungan pendidikan dengan pendapatan nelayan tangkap dihitung menggunakan rumus korelasi $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 \cdot \sum y^2)}}$, (r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y, x = pendidikan, y = pendapatan). Hasil analisis diperoleh biaya rata-rata total yang dialokasikan nelayan tangkap sebesar Rp3.478.312/bulan, sedangkan penerimaan rata-rata nelayan sebesar Rp11.164.783/bulan. Pendapatan bersih rata-rata nelayan sebesar Rp7.686.471/bulan. Analisis korelasi hubungan pendidikan dengan pendapatan nelayan menunjukkan hubungan yang sangat kuat (r_{xy} 0,89). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka cakrawala dan pola berpikir semakin luas sehingga peluang besar menjalankan usaha semakin besar.

Kata Kunci : Nelayan Tangkap, Pendidikan, Pendapatan

ABSTRACT

The study was conducted from December 2018 to January 2019 in Boneatiro Village of Kapontori, Buton. The aim of study was to know fishermen income and relationship between education and fishermen income in the study area. The study used simple random sampling with 23 respondents of fishermen. Data were obtained through interview based on questionnaire provided. Data collected were variable cost, fix cost, catch production, and sell price. Data were analyzed using quantitative descriptive. Total cost was computed using a formula of $TC = TFC + TVC$, while data income and profit was computed using a formula of $TR = P.Q$ and $TC = TR - TC$, respectively. The relationship between education and income was computed using a correlation formula of $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 \cdot \sum y^2)}}$, (r_{xy} = correlation coefficient, x = education, y = income). The results of study showed average cost allocated to fish capture fishermen was Rp3,478,783/month, while average income was Rp11,164,783/month. The net profit gained by fishermen was Rp7,686,471/month. There coefficient correlation of $r_{xy} = 0.89$ was too high. It means that the higher of education the wider of mindset and firmament. Therefore, the bussiness of fishermen will be increase.

Keyword : Fish capture fishermen, Education, Income

PENDAHULUAN

Kabupaten Buton merupakan daerah kepulauan, dimana 82% wilayahnya adalah perairan laut dan terletak di sebelah Tenggara Pulau Sulawesi, termasuk dalam Provinsi Sulawesi Tenggara. Wilayah Kabupaten Buton sebagian berada di wilayah Pulau Buton, sebagian berada di wilayah Pulau Muna dan sebagian berada dibagian tenggara jazirah Pulau Sulawesi. Kabupaten Buton memiliki wilayah daratan seluas 2.488,71 km² atau 248.871 Ha dan wilayah perairan diperkirakan seluas 21.054 km². Secara administrasi Pemerintah Daerah Kabupaten Buton sampai dengan akhir Tahun 2012 terbagi atas 21 kecamatan dan 242 desa/kelurahan yang terdiri dari 31 kelurahan dan 211 desa(DKP Buton, 2014).

Kecamatan Kapontori merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Buton yang memiliki karakteristik wilayah adalah sebagian besar pesisir dan pegunungan. Tetapi yang menjadi objek atau sasaran utama disini yaitu wilayah yang sebagian besar wilayah pesisir khususnya pada Desa Boneatiro, sehingga terdapat cukup banyak populasi nelayan yang menjadi salah satu penggerak perekonomian di Kecamatan Kapontori khususnya pada Desa Boneatiro.

Pada umumnya, nelayan di Indonesia mengalami keterbatasan teknologi penangkapan sehingga wilayah operasi penangkapan pun menjadi terbatas, hanya disekitar perairan pantai. Di samping itu, ketergantungan terhadap musim sangat tinggi dan tidak setiap saat nelayan bisa melaut, terutama pada musim ombak, yang berlangsung lebih dari satu bulan. Akibatnya tidak ada

hasil tangkapan yang bisa diperoleh. Kondisi ini jelas tidak menguntungkan nelayan karena secara riil rata-rata pendapatan perbulan menjadi lebih kecil, dan pendapatan yang diperoleh pada saat musim ikan akan habis dikonsumsi pada saat musim paceklik (Mulyadi, 2007).

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya dipergunakan untuk konsumsi keluarga, dengan demikian tingkat pemenuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima. Pendapatan yang diperoleh nelayan tidak menetap dan terkadang hanyamampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Rini, 2017). Sementara biaya pendidikan yang tinggi menjadi salah satu faktor penghambat bagi nelayan dengan status sebagai masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya akibat ketidakpastian usaha. Kemiskinan yang melekat mengakibatkan mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang cukup bagianak-anaknya terutama pendidikan formal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Hubungan Pendidikan dan Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Boneatiro, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan nelayan dan untuk mengetahui hubungan pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018-Januari 2019, bertempat di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. Penentuan lokasi ini tidak lain karena Desa Boneatiro merupakan salah satu desa yang memiliki cukup banyak populasi penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan.

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian (Halim, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan tangkap yang berada di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton berjumlah 30 orang.

Sedangkan sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 23 nelayan tangkap. Menurut Utomo (1998), penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{30 \text{ Nelayan}}{1 + (30)(0,10)^2} = 23 \text{ nelayan}$$

Dimana:

- n = Jumlah sampel (Nelayan)
- N = Jumlah populasi (Nelayan)
- e = Derajat kesalahan (10%)

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan observasi langsung dilapangan melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pernyataan berupa kuisisioner yang telah disediakan. Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari berbagai sumber atau

instansi yang terkait seperti data dari kantor BPS maupun swasta.

Metode observasi atau pengamatan, dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pemasaran atau penjualan hasil tangkapan nelayan. Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada responden (nelayan) dengan menggunakan kuisisioner yang telah disediakan. Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyimpan dokumen dengan cara menggunakan kamera untuk mengambil gambar suatu kejadian yang diteliti. Studi kepustakaan berasal dari buku-buku atau literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan adalah menggunakan analisis pendapatan dan analisis korelasi. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menggunakan rumus pendapatan (La Ola, 2011) sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

- π = Pendapatan (Rp)
- TR = *Total Revenue* (total penerimaan) (Rp)
- TC = *Total Cost* (total biaya) (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua menggunakan analisis korelasi. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara variabel atau lebih. Artinya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Hubungan dua variabel atau lebih dinyatakan positif, bila nilai 1 variabel $> = 0$ maka akan menaikkan variabel yang lain, hubungan dua variabel atau lebih dinyatakan negatif, bila nilai 1 variabel $< = 0$ maka akan menurunkan nilai

variabel yang lain. Maka hubungan dua variabel positif dan negatif akan saling keterkaitan. Adapun rumus korelasi (Sugiyono, 2014) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Dimana :

- r_{xy} = korelasi antara variable x dan y
- x = (x₁ - x) (pendidikan)
- y = (Y₁ - y)(pendapatan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan

Jumlah responden nelayan di Desa Boneatiro sebanyak 23 orang dimana tingkat pendidikan tertinggi berada pada tingkat pendidikan menengah yaitu selama 12 Tahun dan tingkat pendidikan terendah berada pada tingkat pendidikan dasar yaitu selama 6 Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang ditempuh oleh nelayan di Desa Boneatiro rata-rata tertinggi pada pendidikan menengah. Dari pendidikan yang ditempuh inilah maka dapat dilihat cara berpikir seorang nelayan dalam menjalankan usahanya.

Karakteristik Usaha Penangkapan Ikan

Usaha penangkapan adalah kegiatan menangkap atau mengumpulkan binatang atau tumbuhan yang hidup di

laut untuk memperoleh penghasilan dengan melakukan pengorbanan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha penangkapan merupakan segala pengorbanan yang ditujukan untuk memperoleh hasil laut dengan maksud untuk meningkatkan pendapatan nelayan tangkap (Zubair dan Yasin, 2011).

Aspek Kondisi Usaha Penangkapan Ikan

Biaya

Biaya adalah salah satu faktor penentu kelancaran menjalankan suatu usaha melakukan penangkapan ikan. Jenis biaya yang digunakan terdiri dari biaya investasi, biaya tetap, dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh faktor produksi penangkapan. Adapun jenis biaya tetap dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Biaya Variabel

Biaya variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang besar kecilnya habis di pakai dalam setiap kali produksi penangkapan. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha nelayan tangkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Biaya tetap Rp/bln pada usaha nelayan tangkap

No	Kriteria	Nilai Tetap (Rp/Bulan)
1.	Tertinggi	812.704
2.	Terendah	638.542
3	Rata-rata	721.700

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 2. Biaya variabel Rp/bulan usaha nelayan tangkap di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton

No.	Kriteria	Total Biaya Variabel (Rp/Bulan)
1.	Tertinggi	3.314.023
2.	Terendah	1.744.000
3	Rata-Rata	2.756.612

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya tetap tertinggi pada usaha nelayan tangkap yaitu Rp 812.704/bulan, sedangkan biaya tetap terendah Rp638.542/bulan. Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap

Total Biaya

Total pengeluaran nelayan tangkap di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton memiliki jumlah perbedaan yang bervariasi antara nelayan satu dengan nelayan lainnya, terlihat dari segi karakteristik responden nelayan tangkap, seperti umur dan tingkat pendidikan. Jika umur responden nelayan tangkap di atas 54 tahun maka biaya yang dikeluarkan sedikit karena sudah berusia tua sehingga jarak untuk melakukan penangkapan sudah dekat

di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton rata-rata sebesar Rp2.756.612/bulan dimana pengeluaran biaya variabel tertinggi sebesar Rp3.314.023/bulan dan pengeluaran biaya variabel terendah sebesar Rp1.744.000/bulan.

begitu pula biaya yang dikeluarkan sedikit, usaha nelayan tangkap merupakan nelayan yang masih menggunakan teknologi sederhana yang mudah diserap oleh nelayan yang berpendidikan rendah. Namun, dengan rendahnya tingkat pendidikan maka nelayan tidak memiliki pengetahuan tentang manajemen biaya pengeluaran dalam penangkapan ikan. Adapun rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton

No	Kriteria	Biaya (Rp/Bulan)		
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
1	Tertinggi	812.704	3.314.023	4.058.815
2	Terendah	638.542	1.744.000	2.505.458
3	Rata-Rata	721.700	2.756.612	3.478.312

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa rata-rata total biaya yang diciptakan dari 23 responden nelayan tangkap adalah sebesar Rp 3.478.312/bulan. Hasil total tersebut dari komponen total biaya tetap dijumlahkan dengan biaya variabel. Dimana rata-rata biaya tetap sebesar Rp 721.700/bulan,

sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 2.756.612/bulan.

Penerimaan

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah tangkapan nelayan di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton

dalam perbulan yang dikalikan dengan harga. Penerimaan yang diperoleh

nelayan tangkap dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Penerimaan nelayan tangkap di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton

No	Kriteria	Penerimaan(Rp/bulan)
1	Tertinggi	21.450.000
2	Terendah	4.880.000
3	Rata-Rata	11.164.783

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

Hasil penelitian pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa rata-rata total penerimaan yang diciptakan dari 23 responden nelayan tangkap adalah sebesar Rp 11.164.783/bulan, akan tetapi peneliti mengklasifikasikan penerimaan yang diperoleh nelayan tangkap tertinggi sebesar Rp 21.450.000/bulan dan penerimaan nelayan tangkap terendah sebesar Rp 4.880.000/bulan. Nelayan yang penerimaannya tertinggi disebabkan oleh biaya tetap dan biaya variabelnya juga tinggi sehingga penerimaan yang diterima pun cukup tinggi. Begitupula nelayan yang penerimaannya rendah disebabkan oleh biaya tetap yang dikeluarkan dan biaya variabel yang dikeluarkan juga rendah. Penerimaan tertinggi selain dipengaruhi oleh harga dipengaruhi juga oleh lama kegiatan penangkapan, musim penangkapan, dan kondisi daerah penangkapan sehingga hasil tangkapannya tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ningasih *et al* (2013), menyatakan bahwa penerimaan yang diperoleh nelayan tidak menentu tergantung dari jumlah ikan yang didapatkan serta dipengaruhi oleh musim penangkapan dan kondisi perairan daerah penangkapan.

Penerimaan yaitu hasil yang diperoleh dari kegiatan proses produksi penangkapan yang sama harga ikan dikali dengan jumlah hasil tangkapan

sehingga hasil penjumlahan dapat dikatakan suatu penerimaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pasaribu *dkk* (2005), penerimaan merupakan jumlah nilai uang (rupiah) yang di perhitungkan dari seluruh produk yang laku/terjual. Dengan kata lain penerimaan nelayan tangkap merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi (Q) dengan harga ikan (P). Dengan demikian besar kecilnya penerimaan nelayan tangkap sangat ditentukan oleh harga jual dan jumlah produksi ikan yang dihasilkan oleh nelayan tangkap di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton.

Penerimaan nelayan tangkap di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton memiliki jumlah perbedaan yang bervariasi antara lain nelayan yang satu dengan yang lainnya, terlihat dari letak geografis Desa Boneatiro dengan memiliki sumber daya laut yang berbatasan langsung dengan Teluk Kapontori. Sumber daya ini dapat difungsikan sebagai penangkapan ikan, dari segi karakteristik responden nelayan juga mempengaruhinya, seperti umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama usaha responden nelayan tangkap yang menjalankan usaha ini. Jika umur responden nelayan 15-54 tahun maka penerimaan yang didapatkan banyak karena masih berusia muda sehingga memiliki kemampuan lebih baik dalam penangkapan ikan. Hal ini

sesuai dengan pernyataan Suharjo dan Patong (1984), bahwa umur produktifitas berkisar antara 15 sampai 54 tahun dan umur diatas 54 tahun termasuk umur non produktifitas.

Pendapatan Bersih

Tabel 5. Pendapatan nelayan tangkap di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton

No.	Kriteria	Pendapatan (Rp/Bulan)
1.	Tertinggi	17.643.518
2.	Terendah	1.860.042
3	Rata-Rata	7.686.471

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan bahwa jumlah rata-rata pendapatan bersih pada usaha nelayan tangkap sebesar Rp7.686.471/bulan. Dimana pendapatan tertinggi sebesar Rp17.643.518/bulan dan pendapatan terendah sebesar Rp1.860.042/bulan. Hasil pendapatan tersebut didapatkan dari jumlah rata-rata penerimaan dikurangi dengan jumlah rata-rata total biaya pada usaha nelayan tangkap di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. Dimana berdasarkan lampiran 8 hasil pendapatan tertinggi diperoleh Bapak La Hani sebesar Rp17.643.518/bulan, hal ini disebabkan dari segi pengalaman masuk dalam kategori berpengalaman selain itu daerah penangkapan cukup jauh, memiliki perahu dengan ukuran P 9m x L 1m x T 90cm, bobot perahu 0,5 GT, kekuatan mesin yaitu 19 PK. Sedangkan untuk pendapatan terendah yaitu Bapak Suni sebesar Rp1.860.042/bulan di karenakan dari segi umur dalam kategori non produktif, pengalaman masuk dalam kategori berpengalaman akan tetapi menjalankan usahanya baru sekitar 5 tahun dan memiliki ukuran kapasitas perahu P 5m x L 70cm x T 40cm, bobot perahu 0,2 GT, untuk kekuatan mesin yaitu 9 PK.

Pendapatan bersih adalah seluruh jumlah hasil penerimaan yang dikurangi dengan seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan pada saat produksi. Pendapatan yang diperoleh dalam usaha penangkapan nelayan di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Djarudju (2011) menyatakan bahwa umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, baik fisik maupun cara berfikir dalam mengelola kegiatan usaha. Nelayan yang berumur muda dan sehat memiliki kemampuan fisik lebih kuat, cepat mengadopsi teknologi dan informasi serta lebih tanggap dan berani menerima resiko dalam upaya memajukan usahanya, namun minim dalam pengalaman.

Dalam perhitungan pendapatan bersih usaha nelayan tangkap digunakan rumus pengurangan antara penerimaan dan total biaya hal ini sejalan dengan pendapat Soekartawi (1995) ialah rumus untuk mencari nilai pendapatan adalah penerimaan dari hasil penjualan produksi setelah dikurangi dengan total biaya produksi per musim tertentu.

Hubungan Pendidikan dan Pendapatan Nelayan Tangkap

Berdasarkan dari hasil korelasi linear antara variable X dan variabel Y disajikan dengan menggunakan rumus korelasi menurut Sugiyono (2013) untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan pendapatan nelayan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{1.825.935.522}{\sqrt{418.731.091.868.941.0000}}$$
$$r_{xy} = \frac{1.825.935.522}{\sqrt{2046291993}}$$

$$r_{xy}=0,89$$

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh menyatakan bahwa hubungan antara pendidikan terhadap pendapatan adalah positif atau signifikan berhubungan sangat kuat karena menghasilkan nilai sebesar 0,89. Hal ini berarti hubungan antara kedua variabel sangat kuat.

Hasil tersebut dikatakan berhubungan sangat kuat karena nilai tersebut mendekati satu dan begitu pula sebaliknya jika hasilnya mendekati angka nol berarti nilai kedua variabel tersebut melemah (Sugiyono, 2013). Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa hubungan dua variabel atau lebih dinyatakan positif, bila nilai 1 variabel $> = 0$ maka akan menaikkan variabel yang lain, hubungan dua variabel atau lebih dinyatakan negatif, bila nilai 1 variabel $< = 0$ maka akan menurunkan nilai variabel yang lain. Maka hubungan dua variabel positif dan negatif akan saling keterkaitan.

Dari hasil analisis korelasi yang didapat, maka pendidikan sangat berhubungan erat dengan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka cakrawala dan pola berpikirnya akan semakin luas sehingga peluang besar untuk menjalankan usahanya semakin besar pula. Dengan pendidikan tinggi dan cara berpikir yang luas maka peluang untuk mendapatkan pendapatan juga semakin besar, karena seorang nelayan akan memikirkan cara bagaimana agar usahanya tersebut dapat berkembang sehingga menghasilkan keuntungan besar. Dari sinilah maka dapat dilihat

bahwa pendapatan nelayan sangat berhubungan dengan pendidikan yang pernah ditempuhnya. Begitupula sebaliknya, apabila pendidikan seorang nelayan rendah maka maka pendapatan yang diperoleh juga rendah karena seorang nelayan yang berpendidikan rendah cakrawala berpikirnya sempit sehingga cara agar mengembangkan usahanya juga terbilang sangat sederhana. Hal ini diakibatkan kurangnya pengetahuan dalam usaha penangkapan yang dijalannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

- Tingkat pendapatan nelayan di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton rata-rata sebesar Rp7.686.471/bulan.
- Hubungan pendidikan dengan pendapatan nelayan dari hasil korelasi menghasilkan hubungan yang sangat kuat antara pendidikan dengan pendapatan nelayan, karena nilai yang dihasilkan mendekati angka 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarudju. 2011. Analisis Break Even Poin (Bep) Usaha Pemasaran Kacang Mente Di Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal Agriplus
- Halim, A. 2005. Analisis Investasi. Salemba Empat. Jakarta.
- La Ola, L.O. 2011. Buku Pegangan Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Perikanan Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Mulyadi, S. 2007. Ekonomi Kelautan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rini, A. 2017. Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Tani di

- Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Agros*, 1(2): 83-92.
- Soeharjo dan Patong, 1984. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Lembaga Penelitian Universitas Hasanudin. Makasar.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. CV Alfa Beta. Bandung.
- Utomo, B. 1998. *Prinsi-Prinsip Analisis Statistik*. Biostatistik FKM. Jakarta.
- Zubair, S dan Yasin, M. 2011. *Analisis Pendapatan Nelayan Pada Unit Alat Tangkap Payang di Desa Pabbaressang Kec. Bua Kab. Luwu*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanudin. Makasar.